

Faktor Determinan Financial Statement Fraud: Pengujian Kualitas Audit sebagai Pemoderasi

Sindi Tiastuti^{1*}, Sri Wahyuni², Azmi Fitriati³, Hardiyanto Wibowo⁴

¹⁻⁴Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
Email: ¹⁾ sindytyas2683@gmail.com, ²⁾ yuniku1070@gmail.com, ³⁾ azmi.fitriati@gmail.com,
⁴⁾ hardiyantowibowo2d@gmail.com

Received : 27 November - 2024

Accepted : 28 December - 2024

Published online : 04 January - 2025

Abstract

This study aims to determine the effect of financial target, profitability, audit committee, and institutional ownership on financial statement fraud with audit quality as moderation. This study uses a quantitative approach with secondary data. The population in this study are consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022-2023. The sample selection used a purposive sampling method and obtained 104 data samples. The analysis technique used in this study is multiple regression analysis with moderated regression analysis (MRA) by SPSS version 26 program. The results showed that financial target has a positive effect on financial statement fraud, profitability has a negative effect on financial statement fraud, audit committee and institutional ownership have no effect on financial statement fraud, audit quality is proven can moderate by strengthening the effect of financial target on financial statement fraud, audit quality is not proven can moderate the effect of profitability, audit committee, and institutional ownership on financial statement fraud.

Keywords: Audit Committee, Audit Quality, Financial Statement Fraud, Financial Target, Institutional Ownership, Profitability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *financial target*, profitabilitas, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap *financial statement fraud* dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 - 2023. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 104 sampel data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Akan tetapi, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Peran kualitas audit terbukti dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*. Akan tetapi, tidak terbukti dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap *financial statement fraud*. Keberadaan kualitas audit dalam penelitian ini dianggap belum mampu untuk mengurangi kecurangan laporan keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Kata Kunci: Financial Statement Fraud, Financial Target, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan output dari prosedur pencatatan dan ringkasan transaksi akuntansi yang terjadi selama satu tahun. Laporan ini menyajikan informasi penting mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang bermanfaat bagi berbagai pihak seperti manajemen, kreditor, dan pemegang saham. Informasi tersebut dimanfaatkan untuk mengevaluasi kemampuan kerja perusahaan dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan (Janrosl & Yuliadi, 2019).

Laporan keuangan seharusnya memuat informasi-informasi yang mencerminkan semua prosedur akuntansi yang berlaku dan telah memenuhi kriteria informasi yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan, sebagaimana diatur dalam standar akuntansi yang berlaku (Pramunandya et al., 2024). Laporan keuangan tersebut juga harus mencakup penyajian data keuangan yang akurat, lengkap, dan bebas dari salah saji material, serta disusun sesuai dengan prinsip transparansi dan keterbukaan informasi (Achmad, 2018). Salah saji material dalam laporan keuangan membuat informasi keuangan menjadi tidak relevan untuk pengambilan keputusan bagi para pihak yang berkepentingan, hal tersebut dikarenakan analisis yang dilakukan tidak berdasarkan pada data yang sebenarnya (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). Kesalahan material dalam laporan keuangan bisa terjadi karena adanya praktik kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Prasetyo, 2022). Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), *financial statement fraud* merupakan perbuatan yang dijalankan dengan sengaja oleh para pihak yang tidak bertanggung jawab yang berpotensi menimbulkan kesalahan material dalam pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan (Claudia & Dewi, 2023).

Praktik kecurangan dalam laporan keuangan masih sering ditemukan di Indonesia. Berdasarkan penelitian Emalia et al., (2020) yang menggunakan Beneish M Score untuk mengidentifikasi fraud pada 1.120 laporan keuangan perusahaan non-keuangan di BEI sepanjang periode 2010-2018, ditemukan bahwa 78,6% (880 laporan) terindikasi kecurangan, sementara 21,4% (240 laporan) tidak. Penelitian serupa oleh Amaliyah & Putri (2024) yang juga menggunakan Beneish M Score untuk menganalisis 16 perusahaan konstruksi di BEI pada periode 2018-2022, mengungkapkan bahwa dari 80 laporan yang diperiksa, 85% (68 laporan) terindikasi kecurangan, sedangkan 15% (12 laporan) tidak. Berbeda dengan hasil tersebut, Jauhari & Mulyani (2024) yang meneliti 90 laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2021-2023 dengan metode yang sama, menemukan bahwa 87,8% (79 laporan) menunjukkan laporan keuangan yang sehat tanpa indikasi kecurangan, sementara hanya 12,2% (11 laporan) yang terindikasi adanya kecurangan.

Sistem tata kelola perusahaan mempunyai peranan yang sangat esensial dalam meminimalisir terjadinya manipulasi pada laporan keuangan di dalam perusahaan. Sistem tata kelola perusahaan yang buruk bisa memicu terjadinya manipulasi dalam penyajian laporan keuangan. Ada beberapa bagian dalam corporate governance, dimana salah satunya adalah komite audit dan kepemilikan institusional (Priswita & Taqwa, 2019).

Komite audit mempunyai tugas penting dalam sistem tata kelola perusahaan (Pambarumni & Suryatimur, 2023). Di samping itu, komite audit juga ikut serta dalam menjalankan kewajiban dewan direksi untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Namun, komite audit mempunyai fokus utama yaitu untuk menilai keakuratan dan kelengkapan laporan keuangan serta memperkuat fungsi audit internal guna mengantisipasi tindak manipulasi laporan keuangan (Sihotang et al., 2024). Temuan dari penelitian Tiapandewi et al. (2020) dan Puspita (2021) menemukan adanya pengaruh positif antara komite audit terhadap *financial statement fraud*. Akan tetapi, bertentangan dengan

temuan Sihotang et al. (2024), Indrati et al. (2021) dan Razali & Arshad (2014) yang justru menemukan adanya pengaruh negatif antara komite audit terhadap *financial statement fraud* dan temuan Kurniawan et al. (2020), Priswa and Taqwa (2019) serta Syafitri et al. (2021) menemukan tidak adanya pengaruh antara komite audit terhadap *financial statement fraud*.

Selain komite audit, kepemilikan institusional yang lebih tinggi juga bisa memperkuat mekanisme pengawasan dalam perusahaan, sehingga meningkatkan kualitas pengawasan terhadap aktivitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional ialah frekuensi kepemilikan saham perseroan yang dikuasai dari berbagai entitas termasuk instansi dan lembaga (Djanegara et al., 2017). Entitas tersebut akan mengontrol dan mengawasi kepemilikan sahamnya sehingga dapat meminimalisir terjadinya manipulasi data keuangan yang dijalankan oleh manajemen (Syafitri et al., 2021). Temuan dari penelitian Riandani & Rahmawati (2019) dan Fitriani dan Fidiana (2024) menemukan adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap *financial statement fraud*. Akan tetapi, bertolak belakang dengan temuan Harris dan Murtanto (2024), Shaqila (2021) dan Himawan (2022) membuktikan adanya pengaruh negatif antara kepemilikan institusional terhadap *financial statement fraud* dan temuan Kurniawan et al. (2020), Priswa dan Taqwa (2019) serta Syafitri et al. (2021) menemukan tidak adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap *financial statement fraud*.

Selain itu, faktor yang dapat memotivasi seorang manajer untuk menjalankan tindak manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan adalah adanya desakan pada manajemen untuk memenuhi *financial target* dengan memanfaatkan asset perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha menaikkan penjualan serta melampaui target keuangan yang sudah ditetapkan (Jao et al., 2020). Temuan dari penelitian Utami et al. (2022), Jao et al. (2020) dan Putri & Qintharah (2023) menemukan adanya pengaruh positif antara *financial target* terhadap *financial statement fraud*. Akan tetapi, temuan tersebut bertentangan dengan temuan Aprilia dan Furqani (2021), Yunus et al. (2019) serta Darmawan dan Saragih (2017) yang justru menemukan adanya pengaruh negatif *financial target* terhadap *financial statement fraud*, sedangkan Sitoresmi et al. (2024), Syafitri et al. (2021) dan Aulia dan Afiah (2020) tidak menemukan adanya pengaruh antara *financial target* terhadap *financial statement fraud*.

Desakan yang diterima oleh manajemen untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang besar seringkali menjadi pemicu terjadinya fraud dalam proses pembuatan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan ukuran profitabilitas yang tersaji didalam laporan keuangan dapat memperlihatkan baik atau tidaknya kinerja dari setiap perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mampu memperkuat kepercayaan investor dalam mengalokasikan dananya atau berinvestasi pada perusahaan tersebut, sementara apabila profitabilitas perusahaan cenderung rendah, hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan kecurangan. (Fauzi & Horri, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayanto dan Munandar (2022) dan Serly dan Eddy (2020) membuktikan adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap *financial statement fraud*. Akan tetapi, temuan tersebut tidak sejalan dengan temuan Fimanaya dan Syafruddin (2014), Claudia dan Dewi (2023) dan Arifin & Prasetyo (2018) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap *financial statement fraud* dan menurut Nurdiana dan Khusnah (2023), Khomariah (2023) dan Morisca (2022) membuktikan tidak adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Dalam kasus manipulasi yang terjadi, hal ini dapat mempengaruhi keputusan para pihak yang menggunakan laporan keuangan. Guna mencegah tindakan fraud, laporan keuangan perlu dinilai untuk memastikan apakah terdapat salah saji material atau indikasi kecurangan, yang dapat diidentifikasi melalui audit oleh pihak independen. Akan tetapi,

informasi keuangan bukan sekedar mengacu pada pendapat auditor independen, tetapi juga dari tingkat kualitas audit yang dijalankan (Primastiwi & Saeful, 2020).

Keterlibatan KAP dalam berbagai kasus menjadikan kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik menjadi perhatian utama. Sebagai pihak eksternal, KAP dituntut untuk bersikap profesional dan berkualitas, karena hal ini menentukan nilai dan manfaat layanan yang disalurkan kepada entitas. Audit yang bermanfaat dan bernilai tinggi akan meningkatkan kualitas audit, sehingga KAP diharapkan selalu bertindak secara profesional. Dalam studi ini, penulis menjadikan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Kualitas audit sendiri sulit diukur secara langsung, namun salah satu indikator yang dapat digunakan adalah ukuran kantor akuntan publik. Semakin unggul ukuran KAP yang diukur dengan KAP Big 4, semakin unggul kualitas audit yang diberikan (Himawan, 2020).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menandakan inkonsistensi, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ulang dengan menggunakan objek yang berbeda seperti populasi, periode tahun, penggunaan pengukuran variabel lain dan penggunaan variabel moderasi. Hal tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan akurat mengenai topik tersebut. Analisis ini mempunyai tujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris komponen-komponen yang dapat memengaruhi *financial statement fraud*, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi yang berperan dalam mengurangi praktik kecurangan pada laporan keuangan.

2. Landasan Teori

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi ialah gagasan yang muncul akibat adanya konflik yang terjadi antara kepentingan pihak principal (pemegang saham) dengan pihak agen (manajemen) (Chandra & Suhartono, 2020). Selain itu, pihak principal memiliki tugas dalam menyajikan fasilitas/akomodasi serta dana yang nantinya akan digunakan dalam menjalankan kebutuhan operasional perusahaan. Sedangkan, pihak agen bertanggung jawab dalam mengelola bisnis dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan pemilik atau keuntungan bisnis lalu pihak agen akan mendapatkan gaji, bonus atau berbagai kompensasi lainnya sebagai imbalan (Dzaki & Suryani, 2020).

Konflik keagenan muncul akibat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Untuk mengurangi konflik ini, perusahaan dapat memperkuat peran komite audit sebagai pengawas internal dan kepemilikan institusional sebagai pengawas eksternal. Kedua pengawasan ini membatasi tindakan manajemen yang tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham, sehingga dapat menekan konflik keagenan. Komite audit dan kepemilikan institusional yang kuat juga meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, mendorong efisiensi, dan mengurangi risiko kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan (Achmad, 2018).

2.2. Teori *Fraud Triangle*

Teori *fraud triangle* ialah gagasan yang mendeskripsikan komponen-komponen yang dapat memicu seseorang untuk melaksanakan tindak penipuan kerja. Setiap manusia mempunyai sifat egois atau mementingkan diri sendiri. Selain hal tersebut, konflik kepentingan, ikatan emosional, atau bias psikologis dapat menyebabkan kehilangan atau penurunan objektivitas (Fauzi & Horri, 2022). Dalam teori *fraud triangle*, ada tiga komponen yang memaksa manusia dalam menjalankan tindak kecurangan atau memanipulasi. Ketiga komponen tersebut adalah tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Ketiga komponen tersebut

bekerja sama dan menjadi dasar atas terjadinya tindak kecurangan yang dikerjakan oleh seseorang (Pratiwi, et al., 2022).

Dalam studi ini, salah satu faktor yang dianalisis adalah tekanan, di mana target keuangan yang tinggi dan tingkat profitabilitas yang rendah menyebabkan manajemen merasa tertekan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). Cressey (1953) menyatakan bahwa tekanan (pressure) adalah faktor pertama dalam fraud triangle yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Tekanan ini muncul ketika kondisi perusahaan tidak memenuhi ekspektasi atau berada di bawah standar yang diharapkan (Natalia & Kuang, 2023). Contohnya, target keuangan yang terlalu tinggi dan profitabilitas yang rendah dapat mendorong munculnya praktik kecurangan dalam laporan keuangan (Yunus et al., 2019). Kondisi tersebut memberikan tekanan bagi manajemen untuk meningkatkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset dan ekuitas (Jhanatri et al., 2023).

2.3. Financial Statement Fraud (Kecurangan Laporan Keuangan)

Financial Statement Fraud dengan memanfaatkan model Beneish M Score dapat didefinisikan sebagai indikasi adanya perbuatan dalam memanipulasi, mengubah atau menghilangkan data-data akuntansi dalam menyajikan sebuah laporan keuangan perusahaan (Widowati & Oktoriza, 2021). Beneish M Score merupakan model perhitungan yang diterapkan untuk mengidentifikasi perusahaan yang berpotensi menjalankan kecurangan dalam laporan keuangan. Semakin tinggi nilai M-Score suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut terlibat dalam kecurangan (Warseno et al., 2023).

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud

Financial target merupakan keadaan dimana perusahaan mentargetkan besarnya tingkat keuangan yang harus dicapai oleh seorang manajer. Seorang manajer perusahaan harus memperlihatkan performa yang optimal dan unggul untuk mencapai *financial target* yang telah ditentukan (Utami et al., 2022). Sesuai dengan teori fraud triangle, keadaan tersebut merupakan tekanan/pressure yang membuat seorang manajer terdesak dan hal itu dapat membuat seorang manajer melakukan perekayasa atau manipulasi dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar *financial target* yang telah ditentukan dari perusahaan maka seorang manajer termotivasi untuk menjalankan praktik fraud dalam laporan keuangan (Putri & Qintharah, 2023). Hasil temuan Utami et al. (2022), Putri dan Qintharah (2023) serta Jao et al. (2020) membuktikan adanya pengaruh positif antara *financial target* terhadap *financial statement fraud*.

Dari pemaparan diatas, rumusan hipotesis yang bisa diusulkan yakni:

H₁: *Financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan hasil akhir bersih dari seluruh kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya, termasuk penjualan (Nugroho et al., 2018). Berdasarkan konsep teori fraud triangle, ketika perusahaan memperoleh tekanan, seperti keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan rendah, hal tersebut dapat memicu dorongan perusahaan dalam menjalankan tindak manipulasi pada pembuatan laporan keuangan dengan maksud untuk menciptakan efek positif terhadap para

investor dan pihak yang bersangkutan (Gustiawan & Negoro, 2022). Hal tersebut dikarenakan profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE mengartikan bahwa seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari modal atau ekuitas yang diinvestasikan oleh para investor dan kreditor sehingga hal tersebut menjadi sebuah tekanan dari pihak eksternal bagi manajemen (Yaramah & Hidayat, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Claudia and Dewi (2023), Arifin & Prasetyo (2018) serta Fimanaya and Syafruddin (2014) membuktikan adanya pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dari pemaparan diatas, rumusan hipotesis yang bisa diusulkan yaitu:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

2.4.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibuat untuk mendukung pelaksanaan tugas dan peran dewan komisaris (Rustiyan & Indarti, 2024). Penerapan mekanisme corporate governance, termasuk komite audit bertujuan mengatasi agency problem. Berdasarkan teori agensi, kehadiran komite audit diharapkan dapat mencegah fraud dan menyeimbangkan informasi antara principal dan agent. Komite audit disarankan untuk mengadakan pertemuan sekurang-kurangnya empat kali dalam setahun (Priswita & Taqwa, 2019). Oleh sebab itu, komite audit yang rutin mengadakan pertemuan dapat secara konsisten memantau kinerja manajer dan mengawasi proses pelaporan keuangan. Dengan komunikasi yang semakin efektif antar anggota komite audit, fungsi pengawasan dapat berjalan optimal sehingga kesempatan bagi manajer untuk menjalankan penyusunan laporan keuangan secara manipulatif menjadi kecil (Sihotang et al., 2024). Hasil temuan Razali and Arshad (2014), Indrati et al. (2021) serta Sihotang et al. (2024) menemukan adanya pengaruh negatif antara komite audit terhadap *financial statement fraud*.

Dari pemaparan diatas, rumusan hipotesis yang bisa diusulkan yaitu:

H₃: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Statement Fraud

Kepemilikan institusi merujuk pada kepemilikan saham oleh berbagai institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lembaga institusi lainnya (Priswita & Taqwa, 2019). Berdasarkan teori agensi, Kepemilikan institusional membawa dampak positif bagi perusahaan, karena selain berinvestasi dalam jumlah besar, pemegang saham mayoritas juga berperan dalam meningkatkan pengawasan operasional perusahaan (Riandani & Rahmawati, 2019). Kepemilikan institusional memiliki keterampilan lebih, dalam melakukan analisis laporan keuangan apabila manajer menjalankan tindak kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan. Kepemilikan institusional memiliki peran dalam melakukan monitoring terhadap tindakan manajer sehingga hal tersebut memotivasi manajer agar lebih terpusatkan lagi terhadap kinerja organisasi dan kepemilikan institusional dapat meminimalisir terjadinya opportunistic pada manajer untuk mengelola keuntungan perusahaan sehingga tindak kecurangan pada laporan keuangan dapat diminimalisir dengan baik (Himawan, 2020). Hasil temuan Harris dan Murtanto (2024), Shaqila (2021) dan Himawan (2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara kepemilikan institusional terhadap *financial statement fraud*.

Dari pemaparan diatas, rumusan hipotesis yang bisa diusulkan yaitu:

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

2.4.5. Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud

Financial target yang diserahkan oleh pihak perusahaan bisa menyebabkan terjadinya perselisihan kepentingan dengan manajemen, dimana hal tersebut akan mendorong manajemen dalam melakukan tindak manipulasi. Sesuai dengan teori agensi, kualitas audit dianggap memiliki kemampuan dalam melaksanakan penyelidikan secara independen untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan diantara pihak principal dan pihak agent (Komalasari et al., 2022). Hasil temuan oleh Putri & Qintharah (2023) yang membuktikan adanya pengaruh positif antara *financial target* dengan financial statement fraud serta penelitian Emalia et al., (2020) yang menunjukkan kualitas auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Dari pemaparan diatas, rumusan hipotesis yang bisa diajukan yakni:

H₅: Kualitas audit memperlemah pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*.

2.4.6. Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud

Sesuai dengan teori agensi, kemungkinan terjadinya tindak manipulasi dalam pembuatan laporan keuangan dapat menjadi lebih rendah dengan adanya auditor yang berkualifikasi. Kualitas audit dapat mengurangi risiko terjadinya tindak manipulasi laporan keuangan yang ada dalam semua kondisi seperti kinerja keuangan yang buruk. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas yang lebih rendah akan memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi buruk dan tindak kecurangan akan mudah terjadi untuk menipu para pemangku kepentingan. Peran kualitas auditor dalam hal ini, untuk mengurangi tindak manipulasi secara berurutan apabila profitabilitas suatu perusahaan rendah dan auditor akan lebih berhati-hati untuk menekankan hubungan negatif tindak kecurangan yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan (Gustiawan & Negoro, 2022). Hasil temuan Himawan (2022) menemukan bahwasanya kualitas audit mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *earning manipulation*.

Dari pemaparan diatas, rumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₆: Kualitas audit memperlemah pengaruh antara profitabilitas terhadap *financial statement fraud*.

2.4.7. Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud

Kehadiran komite audit dan audit eksternal secara bersamaan bertujuan untuk menjalankan fungsi pengawasan yang efektif terhadap laporan keuangan, dengan tujuan meningkatkan kredibilitas dan validitasnya. Fungsi pengawasan ini memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Melalui kolaborasi antara komite audit dengan auditor eksternal, perusahaan dapat lebih yakin bahwa tata kelola perusahaannya berpedoman pada standar yang berlaku, serta laporan keuangan yang disajikan memperlihatkan kondisi finansial perusahaan secara jujur dan transparan. (Riyanti et al., 2019). Berdasarkan teori agensi, keberadaan kualitas audit yang tinggi dapat memungkinkan komite audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih efektif dan optimal, khususnya dalam menyampaikan masalah-masalah akuntansi dan audit sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya kecurangan pada laporan keuangan (Lailatul & Yanthi, 2021). Hasil temuan Himawan (2020) menyatakan kualitas audit memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap *accounting irregularities* dan

Himawan (2022) menyatakan kualitas audit memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap *earning manipulation*.

Dari pemaparan diatas, rumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah:

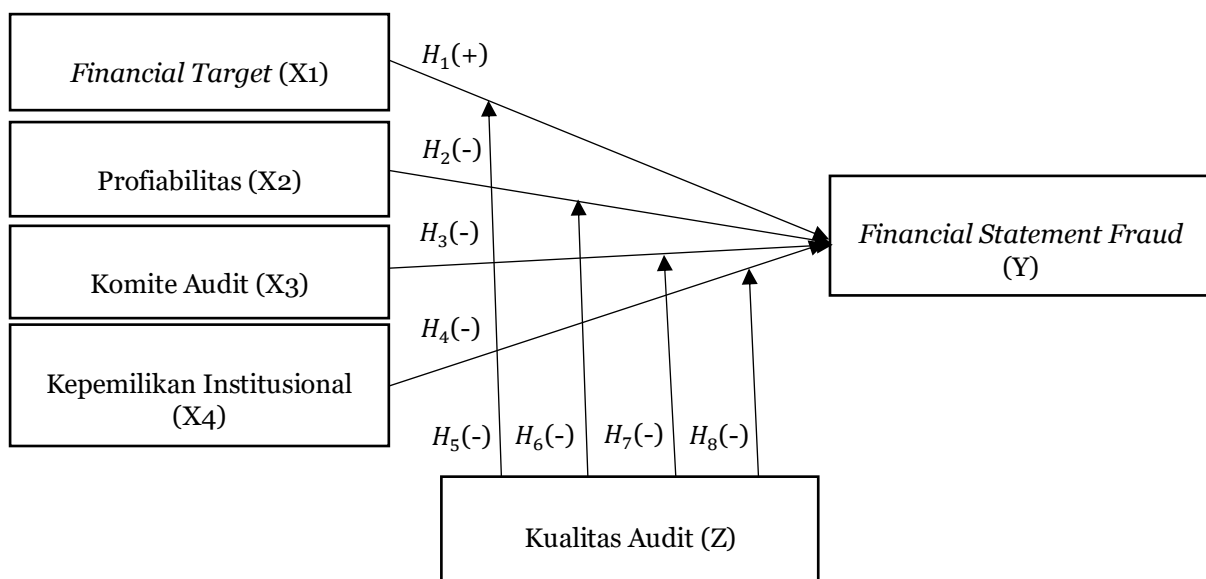
H₇: Kualitas audit mampu memperlemah pengaruh antara komite audit terhadap *financial statement fraud*.

2.4.8. Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Statement Fraud

Sesuai dengan teori agensi, kepemilikan institusional dengan kapasitasnya dalam mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan oleh manajer, berperan melalui pengawasan yang dilakukan secara lebih intensif dan sistematis (Badewin, 2019). Kualitas audit yang tinggi terutama dari auditor yang berspesialisasi berperan penting dalam meningkatkan monitoring yang dijalankan oleh pemilik institusional sebagai perwakilan dari pemegang saham (Amelia et al., 2021). Pengawasan tersebut akan lebih kuat dengan adanya kualitas audit yang tinggi, hal tersebut dikarenakan auditor eksternal yang berkualitas tinggi akan lebih berkompeten dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi di laporan keuangan (Riyanti et al., 2019). Hasil temuan Himawan (2020) menyatakan kualitas audit memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap *accounting irregularities* dan Himawan (2022) menyatakan kualitas audit memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap *earning manipulation*.

Dari pemaparan diatas, rumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₈: Kualitas audit mampu memperlemah pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap *financial statement fraud*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Studi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan analisis data kuantitatif yang berdasarkan dari data sekunder. Data yang dianalisis berasal dari informasi keuangan yang tersedia dari tahun 2022 hingga 2023 dan dapat diakses menggunakan laman resmi BEI di www.idx.co.id. Populasi yang menjadi objek analisis ini mencakup perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat dalam BEI pada tahun 2022-2023, dengan total sejumlah 129 perusahaan. Teknik

purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel, yang dirancang untuk memilih sampel sesuai dengan kriteria tertentu yang terkait dengan tujuan studi ini. Jumlah sampel dalam studi ini seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Ketentuan Pengambilan Sampel

Ketentuan	Jumlah
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2022-2023	129
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun secara beruntun sepanjang periode 2022-2023	(15)
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak menghasilkan keuntungan secara beruntun sepanjang tahun 2022-2023	(29)
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> tidak menyediakan data yang diperlukan di setiap variabel penelitian	(33)
Total sampel selama 1 tahun	52
Total sampel selama 2 tahun	104
Jumlah sampel yang digunakan	104

Definisi operasional dan pengukuran dari setiap variabel-variabel yang diterapkan dalam studi ini tercantum dalam tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
<i>Financial Statement Fraud</i> (Y)	<i>Financial Statement Fraud</i> dalam penelitian ini diidentifikasi melalui adanya indikasi kecurangan yang dilakukan dalam menyajikan laporan keuangan. Pengujian kecurangan laporan keuangan dilakukan menggunakan metode Beneish-M Score, yang dirancang untuk mendeteksi perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Nugroho et al., 2018).	Beneish M Score = $-4,84 + 0,92 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} - 0,327 \text{ LVGI} + 4,697 \text{ TATA}$ (Khomariah, 2023) Jika nilai Beneish M Score lebih besar dari -2,22. Hal ini menunjukkan adanya indikasi manipulasi pada laporan keuangan. Sebaliknya, apabila beneish m score kurang dari -2,22, maka perusahaan tersebut tidak terindikasi melakukan manipulasi pada laporan keuangan (Kurniawan et al., 2020)
<i>Financial Target</i> (X1)	<i>Financial Target</i> adalah target keuangan yang wajib dipenuhi oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang telah ditentukan oleh direksi dan manajemen. (Pratiwi & Khairani, 2022)	ROA = $(\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$ (Putri & Qintharah, 2023)
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas dapat diartikan sebagai gambaran mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. (Annisa et al., 2023)	ROE = $(\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$ (Fauzi & Horri, 2022)
Komite Audit (X3)	Komite audit saat melakukan peranannya, seringkali	Komite Audit = Frekuensi rapat Komite Audit selama satu periode

	mengadakan pertemuan untuk melakukan rapat minimal setiap tiga bulan sekali dalam satu tahun (Syafitri et al., 2021).	(Priswita & Taqwa, 2019)
Kepemilikan Institusional (X4)	Kepemilikan Institusional didasarkan pada besarnya persentase seluruh saham yang dikuasai oleh entitas atau lembaga keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun atau lembaga investasi lainnya (Priswita & Taqwa, 2019).	Kepemilikan Institusional = (Jumlah saham yang dimiliki institusi/Jumlah saham yang beredar) x 100% (Syafitri et al., 2021)
Kualitas Audit (Z)	Kualitas audit mengacu pada proses audit yang dilaksanakan dengan cara terstruktur dan objektif untuk memastikan bahwa aktivitas, mutu, dan output yang diperiksa sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan (Ngabdillah et al., 2022).	Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dinilai 1, sedangkan yang diaudit oleh KAP Non Big 4 dinilai 0. (Komalasari et al., 2022)

Dalam studi ini, analisis yang dipakai ialah analisis regresi linier berganda dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Versi 26.

Persamaan regresi linier berganda yang diterapkan dalam pengujian hipotesis seperti pada persamaan (1) & (2).

$$Beneish\ M\ Score = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 KA + \beta_4 KI + e \dots \dots 1)$$

$$Beneish\ M\ Score$$

$$= \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 KA + \beta_4 KI + \beta_5 (ROA * AQ) + \beta_6 (ROE * AQ) + \beta_7 (KA * AQ) + \beta_8 (KI * AQ) + e \dots \dots (2)$$

Keterangan:

α : Konstantan

β : Koefisien regresi

ROA : *Financial target*

ROE : Profitabilitas

KA : Komite audit

KI : Kepemilikan institusional

AQ : Kualitas audit

ROA*AQ : Hubungan *financial target* dengan kualitas audit

ROE*AQ : Hubungan profitabilitas dengan kualitas audit

KA*AQ : Hubungan komite audit dengan kualitas audit

KI*AQ : Hubungan kepemilikan institusional dengan kualitas audit

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam analisis ini, statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian melalui perhitungan statistik, seperti nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi yang akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	104	0,0271072085	31,29817030	8,483567586	6,737047335
ROE	104	0,0999036831	141,9876388	16,24628982	20,90510533
KA	104	3	43	6,26	5,269
KI	104	7,015902713	97,14111516	70,87171550	18,97681218
AQ	104	0	1	0,62	0,489
Beneish M Score	104	-4,59847726	-1,41431763	-3,25969327	0,5744543556

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, diperoleh rata-rata *Financial Target* yang diukur menggunakan ROA sebesar 8,48%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *consumer non-cyclicals* secara efektif memanfaatkan aset untuk memenuhi *financial target* yang telah ditetapkan. Berdasarkan pernyataan Hargrave et al., (2024), ROA lebih dari 5% dianggap baik, sementara nilai di atas 20% dianggap sangat baik. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 16,2%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan *consumer non-cyclicals* mampu memanfaatkan modal dari investor dan kreditor dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan Kontan (2021) yang menyebutkan nilai ROE di atas 15% mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Komite Audit, yang diukur berdasarkan frekuensi rapat komite audit selama setahun, memiliki rata-rata 6,26 kali. Ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan *consumer non-cyclicals* telah memenuhi ketentuan piagam komite audit, yang mensyaratkan pertemuan komite audit diselenggarakan minimal empat kali dalam setahun atau sekali setiap tiga bulan. Kepemilikan Institusional, yang diukur dari persentase saham yang dimiliki oleh institusi, memiliki rata-rata 70%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar saham di perusahaan *consumer non-cyclicals* dikuasai oleh pemegang saham pengendali sehingga dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan meminimalkan risiko tindakan oportunistik. Kualitas Audit yang merupakan variabel dummy (bernilai 1 jika diaudit oleh KAP Big 4 dan 0 jika tidak), memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,62. Artinya, mayoritas perusahaan *consumer non-cyclicals* diaudit oleh KAP Big 4 dibandingkan dengan KAP Non-Big 4. *Financial Statement Fraud* yang diukur menggunakan Beneish M-Score menunjukkan rata-rata -3,25. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan *consumer non-cyclicals* tidak terindikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terbagi menjadi 4 pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pada tabel 4 dibawah ini menjelaskan mengenai hasil uji asumsi klasik dari variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig.	Durbin-Watson
ROA		0,357	2,804	0,354	
ROE		0,371	2,695	0,179	
KA	0,205 ^d	0,976	1,025	0,098	2,228
KI		0,903	1,108	0,405	

Sumber: Output SPSS 26

Dari hasil olah data pada tabel 4 diatas, uji normalitas pada bagian Monte Carlo Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,205 dan berada diatas nilai 0,05. Hal tersebut menyimpulkan bahwasanya data yang dipakai dalam analisis ini terdistribusi normal. Temuan uji multikolinieritas memperlihatkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam studi ini, karena variabel yang dipakai mempunyai angka tolerance melebihi 0,10 dan angka VIF tidak melebihi 10,00. Selanjutnya, temuan uji heteroskedastisitas memperlihatkan semua angka signifikansi dari setiap variabel independen melebihi 0,05. Oleh sebab itu, bisa diartikan variabel independen pada analisis ini tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Kemudian, temuan uji autokorelasi memperlihatkan angka Durbin-Watson sebesar 2,228, yang berada di antara du (1,7610) dan 4-du (2,239). Sehingga bisa diartikan analisis ini tidak ditemukan gejala autokorelasi.

4.1.3. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 5 dibawah ini menjelaskan perolehan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dari variabel-variabel penelitian.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-3,136	0,226		-13,987	0,000
ROA	0,044	0,013	0,512	3,249	0,002
ROE	-0,015	0,004	-0,543	-3,520	0,001
KA	0,000	0,010	-0,004	-0,046	0,964
KI	-0,004	0,003	-0,116	-1,172	0,244
Adjusted R Square	0,090				
Sig. F	0,010b				

Sumber: Output SPSS 26

Dari hasil olah data pada tabel 5, persamaan regresi linier berganda pertama yang diterapkan yaitu:

$$Beneish\ M\ Score = 3,136 + 0,044\ ROA - 0,015\ ROE + 0,000\ KA - 0,004\ KI + e$$

4.1.4. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 6 dibawah ini menjelaskan perolehan uji moderated regression analysis dari interaksi antara variabel moderasi dengan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam studi ini.

Tabel 6. Hasil Uji MRA					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-3,263	0,243		-13,453	0,000
ROA	-0,002	0,038	-0,025	-0,057	0,955
ROE	0,003	0,032	0,123	0,105	0,916
KA	0,011	0,037	0,098	0,291	0,771
KI	0,000	0,004	0,008	0,060	0,952
ROA*AQ	0,087	0,042	1,041	2,057	0,042
ROE*AQ	-0,026	0,032	-0,988	-0,796	0,428

KA*AQ	-0,008	0,037	-0,083	-0,215	0,830
KI*AQ	-0,006	0,004	-0,397	-1,535	0,128
Adjusted R Square			0,654		
Sig. F			0,000		

Sumber: Output SPSS 26

Dari hasil olah data pada tabel 6, persamaan regresi linier berganda kedua yang diterapkan yaitu:

Beneish M Score

$$= 3,263 - 0,002 ROA + 0,003 ROE + 0,011 KA - 0,000 KI + 0,087 ROA * AQ - 0,026 ROE * AQ - 0,008 KA * AQ - 0,006 KI * AQ + e$$

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari output olah data tabel 5, *Financial Target* yang diproksikan dengan ROA memperlihatkan nilai koefisien 0,512 dengan signifikansi 0,002 yang berarti $< 0,05$. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan hipotesis pertama (H1), yang menyebutkan adanya pengaruh positif *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*, diterima. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwasanya *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Mengacu pada pada tabel 3 rata-rata nilai ROA perusahaan *consumer non-cyclicals* sebesar 8,4%. *Financial target* yang diproksikan dengan ROA, yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset, mencerminkan efektivitas organisasi dalam memanfaatkan aset untuk memenuhi target yang sudah ditentukan (Utami et al., 2022). ROA dengan nilai yang besar dapat memperlihatkan performa perusahaan yang semakin optimal, sehingga menarik minat lebih besar dari para investor. Untuk mencapai hal tersebut, manajemen perlu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Namun, berdasarkan teori fraud triangle, tekanan tersebut bisa memotivasi manajemen untuk mengubah laporan keuangan secara manipulatif demi menampilkan kinerja organisasi yang terlihat baik di mata investor. Oleh karena itu, semakin tinggi target nilai ROA yang ditetapkan perusahaan, semakin besar pula potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Njotodiardjo, 2022). Teori agensi menerangkan bahwa manajer yang diberi tugas oleh pemilik perusahaan bertugas mengambil kebijakan. Dalam menjalankan tugasnya, manajer sering berupaya menampilkan performa yang baik kepada pemilik dengan cara-cara tertentu supaya laporan keuangan tampak menguntungkan dan demi kepentingan pribadi. Sementara itu, konsep fraud triangle mengidentifikasi komponen-komponen yang mendorong terjadinya kecurangan, salah satunya adalah tekanan. Tekanan yang dialami oleh manajemen untuk memenuhi target keuangan dapat memicu tindakan manipulasi laporan keuangan guna menunjukkan performa yang unggul. Kecurangan semacam ini sering terjadi karena target yang ditetapkan terlalu tinggi dan sulit dicapai (Jao et al., 2020). Temuan ini seiring dengan penelitian Putri & Qintharah (2023), Utami et al., (2022) serta Jao et al., (2020). Akan tetapi, bertentangan dengan penelitian Pratiwi dan Khairani (2022), Komalasari et al., (2022) dan Sitoresmi et al., (2024).

4.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari output olah data pada tabel 5, Profitabilitas yang diukur dengan ROE memperlihatkan nilai koefisien -0,543 dengan signifikansi 0,001 yang berarti $< 0,05$. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan hipotesis kedua (H2) yang menyebutkan adanya pengaruh

negatif profitabilitas terhadap *Financial Statement Fraud*, diterima. Maka dari itu, temuan ini memperlihatkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Mengacu pada tabel 3, rata-rata nilai ROE perusahaan *consumer non-cyclicals* sebesar 16%. Profitabilitas yang diukur dengan ROE, yakni rasio laba bersih setelah pajak terhadap keseluruhan ekuitas, mencerminkan efektifitas organisasi dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari modal atau ekuitas dari para investor dan kreditor (Rosyidah & Rahayu, 2024). Rendahnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, yang diukur dengan ROE, dapat menimbulkan tekanan dari pihak luar seperti investor dan kreditor. Pihak luar biasanya mengharapkan tingkat profitabilitas yang tinggi dari penggunaan ekuitas atau modal yang diinvestasikan, sehingga tekanan ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Yaramah & Hidayat, 2022). Semakin rendah nilai ROE yang dihasilkan suatu organisasi, semakin tinggi pula kemungkinan organisasi tersebut dalam menjalankan praktik fraud pada laporan keuangannya. Hal tersebut dijalankan organisasi dengan maksud untuk menyembunyikan keadaan nilai ROE yang rendah, agar organisasi tetap memperoleh sumber pendanaan dari para pihak luar. Selain itu, nilai ROE yang tinggi juga menjadi daya tarik para pihak luar dalam menentukan kebijakan untuk memberikan pinjaman atau penanaman modalnya kepada organisasi (Claudia & Dewi, 2023). Temuan ini seiring dengan penelitian Claudia & Dewi (2023), Arifin & Prasetyo (2018) dan Arifin et al., (2016). Namun, bertolak belakang dengan penelitian Khomariah (2023), Metta Morisca (2022) dan Nurdiana & Khusnah (2023) hal ini dikarenakan perbedaan karakteristik sektor perusahaan dan periode yang diteliti.

4.2.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud

Dari output olah data tabel 5, Komite Audit yang diukur dengan frekuensi rapat yang dilaksanakan selama setahun memperlihatkan nilai koefisien $-0,004$ dengan signifikansi $0,964$ yang berarti $> 0,05$. Untuk itu, bisa ditarik kesimpulan hipotesis ketiga (H_3) yang menyebutkan adanya pengaruh negatif Komite Audit terhadap *Financial Statement Fraud*, ditolak. Maka dari itu, temuan ini memperlihatkan bahwasanya komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Komite audit memiliki kewajiban melaksanakan rapat setidaknya satu kali setiap tiga bulan (Syafitri et al., 2021). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang memperlihatkan bahwasanya nilai rata-rata rapat komite audit pada perusahaan *consumer non-cyclicals* sebesar 6,26 kali dalam setahun. Hal tersebut bisa mengindikasikan bahwa frekuensi rapat yang dijalankan oleh komite audit mungkin belum dapat menyelesaikan kasus terkait manipulasi laporan keuangan yang dapat terjadi di setiap perusahaan (Syafitri et al., 2021). Frekuensi rapat komite audit yang tinggi tidak secara langsung efektif dalam meminimalisir *financial statement fraud*. Hal ini disebabkan karena hasil pertemuan komite audit dilaporkan kepada dewan komisaris, sehingga efektivitasnya bergantung pada tindak lanjut yang diambil oleh dewan komisaris. Tanpa tindak lanjut yang memadai, banyaknya pertemuan komite audit dalam setahun tidak cukup untuk mencegah atau mengurangi kecurangan laporan keuangan di perusahaan (Priswita & Taqwa, 2019). Temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi, karena tingginya pengawasan komite audit justru dapat meminimalisir peluang bagi agen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan yang dapat merugikan principal (Syafitri et al., 2021). Temuan ini seiring dengan penelitian Widowati & Oktoriza (2021), Kurniawan et al., (2020) serta Priswita & Taqwa (2019). Akan tetapi, bertentangan dengan penelitian Puspita (2021), Indrati et al., (2021) serta Sihotang et al., (2024).

4.2.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari output olah data tabel 5, Kepemilikan Institusional yang diukur dengan besarnya prosentase seluruh saham yang dikuasai oleh entitas menunjukkan nilai koefisien $-0,116$ dengan signifikansi $0,244$ yang berarti $> 0,05$. Untuk itu, bisa ditarik kesimpulan hipotesis ke-empat (H4) yang menyebutkan adanya pengaruh negatif Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Statement Fraud*, ditolak. Dengan demikian, temuan ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Mengacu pada hasil analisis statistik deskriptif yang memperlihatkan nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar $70,87\%$. Hal ini mengartikan bahwa besarnya nilai saham yang dikuasai oleh pihak institusi dalam suatu perusahaan dianggap belum bisa mencegah manajer dalam melakukan tindak manipulasi laporan keuangan. Selain itu, para pemegang saham institusi belum bisa berperan aktif untuk mengawasi tindak manipulasi laporan keuangan yang terjadi (Priswita & Taqwa, 2019). Hal tersebut disebabkan karena institusi yang memiliki kepemilikan saham sering kali tidak terlibat langsung dengan manajemen perusahaan sehingga mempersulit proses pengawasan. Akibatnya, keberadaan kepemilikan institusional tidak dapat berperan sebagai pengawasan eksternal untuk meminimalisir terjadi *financial statement fraud* (Badewin, 2019). Temuan ini tidak selaras dengan teori agensi karena pengawasan yang dijalankan oleh pihak eksternal dipercaya bisa mengurangi konflik antara principal dan agen (Priswita & Taqwa, 2019). Temuan ini seiring dengan temuan Kurniawan (2020), Priswita dan Taqwa (2019) serta Syafitri et al., (2021). Namun, bertolak belakang dengan penelitian Widowati & Oktoriza (2021), Harris dan Murtanto (2024) dan Riandani dan Rahmawati (2019).

4.2.5. Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari output olah data pada tabel 6, interaksi antara *financial target* dan kualitas audit mempunyai angka signifikansi yang tidak melebihi batas $0,05$ yaitu sebesar $0,042$ dengan nilai koefisien $1,041$. Sehingga, bisa diartikan untuk hipotesis kelima (H5) yang menyebutkan kualitas audit dapat memperlemah hubungan *financial target* terhadap *Financial Statement Fraud* ditolak. Dengan demikian, temuan ini membuktikan kualitas audit justru mampu memperkuat hubungan *financial target* terhadap *financial statement fraud*.

Kualitas auditor yang tinggi dapat mengurangi manipulasi laporan keuangan melalui prosedur audit yang ketat, penilaian risiko yang tepat, dan kemampuan mendeteksi anomali. Namun, ketika perusahaan menetapkan target keuangan yang terlalu tinggi dan sulit dicapai, manajemen menghadapi tekanan besar untuk memenuhi ekspektasi ini. Kondisi tersebut dapat menciptakan dorongan kuat untuk melakukan praktik kecurangan guna menunjukkan kinerja yang sesuai dengan target (Ningrum & Retnani, 2019). Dalam situasi seperti ini, tekanan untuk mencapai target keuangan dapat melebihi kontrol yang diberikan oleh auditor. Bahkan auditor berkualitas tinggi mungkin kesulitan mendeteksi kecurangan yang direncanakan secara kompleks oleh manajemen. Ini sejalan dengan teori fraud triangle, di mana tekanan yang ekstrem dan peluang dapat mendorong terjadinya manipulasi (Ningrum & Retnani, 2019). Temuan ini bertolak belakang dengan temuan Komalasari et al., (2022) yang membuktikan kualitas audit tidak mampu memoderasi interaksi *financial target* dengan *financial statement fraud*.

4.2.6. Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari output olah data pada tabel 6, hubungan antara profitabilitas dengan kualitas audit mempunyai nilai signifikansi yang melebihi batas signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,428 dengan nilai koefisien -0,988. Oleh karena itu, bisa diartikan hipotesis keenam (H6) yang menyebutkan kualitas audit dapat memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *Financial Statement Fraud* ditolak. Maka dari itu, temuan ini menunjukkan kualitas audit tidak bisa memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial statement fraud*.

Rendahnya tingkat profitabilitas dapat memungkinkan manajemen dalam menjalankan praktik fraud dalam penyusunan laporan keuangan demi menyembunyikan kinerja yang buruk, namun hal tersebut tidak menjadikan seorang auditor hanya mendeteksi fraud berdasarkan tingkat profitabilitasnya saja. Kualitas audit bergantung pada kemampuan auditor untuk menilai kewajaran laporan berdasarkan bukti yang dikumpulkan, bukan pada profitabilitas yang dilaporkan. Laba adalah informasi keuangan yang menunjukkan hasil pengurangan antara pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi perusahaan. Akan tetapi, audit berkualitas tinggi sering kali belum mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh adanya transaksi kompleks atau tersembunyi yang sulit diidentifikasi oleh auditor, baik dari KAP Big 4 ataupun Non-Big 4. Akibatnya, manajer masih memiliki kesempatan untuk menjalankan fraud meskipun laporan keuangan telah diaudit (Rosyidah & Rahayu, 2024). Temuan ini diperkuat oleh temuan Putri dan Martini (2024) yang menemukan tidak adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap kualitas audit dan penelitian Widowati dan Oktoriza (2021) menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.2.7. Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Komite Audit terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari output olah data pada tabel 6, hubungan antara komite audit dengan kualitas audit mempunyai nilai signifikansi yang melebihi batas signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,830 dengan nilai koefisien -0,083. Oleh karena itu, bisa diartikan hipotesis ketujuh (H7) yang menyebutkan kualitas audit dapat memperlemah pengaruh komite audit terhadap *financial statement fraud* ditolak. Maka dari itu, temuan ini menunjukkan kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *financial statement fraud*.

Kualitas audit yang unggul dapat mendukung pengawasan laporan keuangan, tetapi tidak secara langsung memengaruhi interaksi antara komite audit dan *financial statement fraud*. Hal ini diakibatkan oleh keterbatasan auditor dalam mengungkapkan praktik *financial statement fraud*, keterbatasan sumber daya dan waktu, serta independensi auditor yang belum optimal. Faktor-faktor ini memengaruhi efektivitas kualitas audit dan komite audit dalam memoderasi hubungan tersebut (Rustiyani & Indarti, 2024). Hal ini bertentangan dengan asumsi dalam teori keagenan, yang berpendapat bahwa kualitas audit seharusnya dapat berfungsi sebagai indikator yang andal bagi para pemangku kepentingan, termasuk principal, dalam mengidentifikasi potensi kecurangan atau manipulasi dalam laporan keuangan (Jauhari & Mulyani, 2024). Temuan ini didukung oleh penelitian Fadhilah dan Halmawati (2021) yang membuktikan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit serta temuan Suripto dan Jayadih (2022) yang menemukan tidak adanya pengaruh kualitas audit terhadap *financial statement fraud*.

4.2.8. Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari output olah data pada tabel 6, hubungan antara kepemilikan institusional dengan kualitas audit mempunyai nilai signifikansi yang melebihi batas signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,128 dengan nilai koefisien -0,397. Oleh karena itu, bisa diartikan hipotesis kedelapan (H8) yang menyebutkan kualitas audit dapat memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Financial Statement Fraud* ditolak. Maka dari itu, temuan ini menunjukkan kualitas audit tidak bisa memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap *financial statement fraud*.

Meskipun tingkat kepemilikan saham oleh institusi tinggi, hal ini tidak serta-merta memengaruhi tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Penggunaan jasa auditor dari KAP Big 4 yang dikenal mempunyai kualitas audit unggul juga tidak menjamin penyajian laporan keuangan yang terbebas dari praktik kecurangan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan institusi pemegang saham yang tidak sepenuhnya berperan aktif sebagai pengawas manajemen. Selain itu, kualitas audit yang diperoleh dari KAP Big 4 maupun KAP non-Big 4 umumnya belum cukup efektif dalam meminimalisasi *financial statement fraud* yang terjadi (Kusumawardani et al., 2021). Temuan ini diperkuat oleh temuan Soliman dan Elsalam (2012) yang membuktikan kepemilikan institusional tidak mempunyai korelasi signifikan terhadap kualitas audit dan temuan Widowati dan Oktoriza (2021) menemukan tidak adanya pengaruh kualitas audit terhadap *financial statement fraud*.

5. Kesimpulan

Tujuan dari studi ini guna menganalisis dan membuktikan berdasarkan data empiris mengenai pengaruh *financial target*, profitabilitas, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap *financial statement fraud*, serta untuk mengetahui peran kualitas audit sebagai pemoderasi pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat dalam BEI tahun 2022-2023. Temuan studi ini mengungkapkan bahwasannya semakin besar *financial target* yang ditetapkan oleh perusahaan maka potensi tindakan *financial statement fraud* yang dilakukan semakin tinggi, sementara apabila tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan rendah, maka akan meningkatkan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Sebaliknya, tinggi rendahnya pengawasan komite audit dan kepemilikan institusional tidak mampu untuk mempengaruhi *financial statement fraud*, Peran kualitas audit terbukti mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*. Akan tetapi kualitas audit, tidak terbukti bisa memoderasi hubungan profitabilitas, komite audit serta kepemilikan institusional terhadap *financial statement fraud*. Peran kualitas audit sebagai pemoderasi dalam analisis ini belum mampu untuk mengurangi kecurangan laporan keuangan yang terjadi.

Keterbatasan dalam studi ini, terdapat pada nilai adjusted R square yang rendah, yaitu sebesar 0,090 atau 9%, yang menunjukkan bahwa 91% variabilitas dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Oleh sebab itu, untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi variabel independen tambahan dan menggunakan metode pengukuran lain agar model lebih mampu menjelaskan variabel terikat. Selain itu, pengukuran komite audit yang didasarkan pada jumlah rapat dalam setahun belum efektif dalam meminimalkan *financial statement fraud*. Untuk penelitian mendatang, disarankan menggunakan pengukuran lain, seperti tingkat keahlian atau independensi komite audit. Studi ini hanya memanfaatkan laporan keuangan tahun 2022-2023, sehingga kurang optimal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Data tahun sebelumnya (t-1) diperlukan

untuk meningkatkan akurasi deteksi kecurangan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas periode laporan keuangan yang dianalisis.

6. Daftar Pustaka

- Achmad, T. (2018). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan: Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 110–125. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i2.380>
- Amelia, D., Qorib, A. F., Cahyani, A. P., & Sandi, D. H. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderating*. 1(2), 342–352.
- Annisa, S. R. D., Wibowo, H., Dirgantari, N., & Winarni, D. (2023). Asset Structure , Profitability And Business Risk on Capital. *JAMBAK (Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi Dan Keuangan)*, 2(1), 47–62.
- Arifin, B., Nofianti, N., & Kautsar, H. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar, dan Pemanfaatan Aset Terhadap Financial Statement. *Tirtayasa Ekonomika*, 11(2), 255–279.
- Arifin, M. B., & Prasetyo, A. B. (2018). Factors Influencing in the Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(2), 99–112.
- Badewin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 5–10.
- Chandra, N., & Suhartono, S. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Good Corporate Governance Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 175–207. <https://doi.org/10.52859/jba.v7i2.93>
- Claudia, H. A., & Dewi, R. R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Managerial Entrenchment dan Firm Performance Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 7(4), 998–1011. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i4.1545>
- Djanegara, H. M. S., SE, A., & MM, C. A. (2017). *Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Teori, Praktik, dan Permasalahan*. Kesatuan Press.
- Dzaki, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan , Ukuran Perusahaan , dan Kinerja Keuangan Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018) THE EFFECT OF CO. *E-Proceeding of Management*, 7(1), 990–999.
- Emalia, D., Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Indriani, R. (2020). Dampak dari auditor quality, financial stability, dan financial target terhadap fraudulent financial reporting (The impact of auditor quality, financial stability, and financial targets on fraudulent financial reporting). *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi (SIMO)*, 1(1), 44–59.
- Fadhilah, R., & Halmawati. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339>
- Fauzi, A., & Horri, M. (2022). Pengaruh Financial Target, Financial Stability, Profitabilitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021). *Soetomo Accounting Review*, 7(3), 6.
- Fimanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). Analisis faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–11.
- Fitriani, W. F., & Fidiana, F. (2024). Tata Kelola Perusahaan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(5).
- Gustiawan, R., & Negoro, D. A. (2022). Hubungan Antara Rasio Keuangan Dan Risiko

- Kecurangan Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh Kualitas Auditor Dan Kebijakan Standar Keuangan Dan Fiskal. *Jemi (Journal of Entrepreneurship Management and Industry, 05(03)*, 167–174.
- Hargrave, M., Kebaikan, D., & Eichler, R. (2024). *Rasio Return on Assets (ROA): Rumus dan Definisi ROA yang Baik*. Investopedia.
- Harrisy, G. R., & Murtanto. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 4(2)*, 1079–1090. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20899>
- Himawan, F. A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Accounting Irregularities Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis, 23(3)*.
- Himawan, F. A. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Earning Manipulation Dengan Moderasi Kualitas Audit. *E-QIEN (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis), 11(3)*, 267–283.
- Indrati, M., Hermanto, Purwaningsih, E., Agustinah, W., & Sarikha, A. (2021). Corporate governance mechanisms and possible financial statements containing fraud. *Budapest International Research and Critics Institute Journal, 4(4)*, 8609–8621.
- Janrosl, V. S. E., & Yuliadi, Y. (2019). Analisis Financial Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(1)*, 40–46.
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2020). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. *YUME: Journal of Management, 4(1)*, 27–42. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Jauhari, F. D., & Mulyani, S. D. (2024). Kualitas Audit dan Manajemen Risiko Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 4(2)*, 739–748.
- Khomariah, O. A. K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kinerja Keuangan , dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner (Riset & Jurnal Akuntansi), 7*, 3610–3620.
- Komalasari, S. N., Triyono, T., & Setiawati, E. (2022). The Moderating Effect of Audit Quality on Fraudulent Financial Statement. *The International Journal of Business Management and Technology, 6(6)*, 104–114.
- Kontan, H. (2021). *Mengenal Rasio Profitabilitas*. Kontan.Co.Id.
- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, Linda Y. SE., M.Si., Ak., C., & Simanjuntak, Aaron M. A. SE., M.Si., Ak., CBV., C. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah, 15*, 1–14.
- Kusumawardani, L., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, 2(2)*, 1586–1598.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa, 10(1)*.
- Morisca, A. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi, 1*, 71–75.
- Ngabdillah, F. R., Pratama, B. C., Dirgantari, N., & Wibowo, H. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Tax avoidance. *Jurnal Manajemen, 16(1)*, 1–16.
- Ningrum, A. W., & Retnani, E. D. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Dan Corporate Governance Terhadap Real Earnings Management. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(10)*, 1–20.

- Njotodiardjo, V. C. S. (2022). Pengaruh Financial Targets, Ineffective Monitoring, Dan Rationalization Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Sektor Keuangan Di Bei Tahun 2017–2019. *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 42–54. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.2021.8.1.42-54>
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 13(2), 219–240.
- Nurdiana, I., & Khusnah, H. (2023). Pengaruh Financial Distress, Female CEO, Profitabilitas, Oppoutunity dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi kasus pada perusahaan yang dikeluarkan dari indeks Pefindo25 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Keuangan*, 12(1).
- Pambarumni, A. S., & Suryatimur, K. P. (2023). Literatur Review : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Di Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, 3(5). <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i5.535>
- Pramunandya, R. A., Mardiasuti, A., Mulyani, Y. A., & Chandra, V. (2024). The Display Behavior of Sub-Adult Greater Bird-of-Paradise (*Paradisaea apoda*): A Learning Process from an Adult? *Journal of Natural Resources & Environment Management/Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 14(3).
- Prasetyo, A. A. (2022). Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i1.104>
- Pratiwi, R., & Khairani, S. (2022). Pengaruh Financial Target Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Property , Real Estate dan Building Construction Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 12(1), 70–83.
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *JEA (Jurnal Eksplorasi Akuntansi)*, vol.1 no 4(Feby Prisw), 1705–1722.
- Puspita, D. (2021). Pengaruh Peran Komite Audit , Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Whistleblowing System terhadap Kecurangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, 4, 178–183.
- Putri, L. M., & Qintharah, Y. N. (2023). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, dan Financial Distress Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 14(83), 96–110.
- Putri, S. S., & Martini. (2024). Pengaruh Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(3), 319–338. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.410>
- Razali, W. A. A. W. M., & Arshad, R. (2014). Disclosure of Corporate Governance Structure and the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 243–253. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.032>
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon , Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179–189.
- Riyanti, E. C., W Putri, H. C., Artadi, W., & Umar, H. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2016, 2.

- <https://doi.org/10.25105/semnas.voio.5774>
- Rosyidah, N., & Rahayu, R. A. (2024). Effect of Audit Quality as a Moderator Between Managerial Ownership, Leverage, Free Cash Flow, and Profitability on Earnings Management. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2, 196–219. <https://doi.org/10.20473/baki.vxix.xxxxx>
- Rustiyani, N. D., & Indarti, M. G. K. (2024). the Effect of Corporate Governance on Earnings Management With Audit Quality As a Moderating Variable. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Shaqila, B. L. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tindakan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–12.
- Sihotang, C., Gaol, M. B. L., & Manurung, A. (2024). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022). *AKADEMIK (Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis)*, 4(1), 235–244.
- Sitoresmi, D., Fakhruddin, I., Fitriati, A., & Setyadi, E. J. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan F-Score Model. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8, 4341–4352.
- Soliman, M. M., & Elsalam, M. A. (2012). Corporate Governance Practices and Audit Quality: An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt. *World Academy of Science*, 71, 1292–1297. <https://doi.org/10.22495/cocv11i2c3p4>
- Suripto, & Jayadih. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Stability, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01), 1–10.
- Syafitri, M., Ermaya, H. N. ., & Putra, A. . (2021). Dampak Corporate Governance, Financial Stability, dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7, 44–59.
- Tiapandewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Dampak fraud triangle dan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>
- Widowati, A. I., & Oktoriza, L. A. (2021). Analisis Corporate Governance Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Stie Semarang*, 13(2), 1–10.
- Yaramah, W., & Hidayat, I. (2022). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Rasio Keuangan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 191–202.